

Kajian Tentang Perjuangan

Dr. Kariadi

**Berdasarkan Beberapa Tulisan dan Kesaksian
Dalam Rangka Pengusulannya Sebagai Pahlawan Nasional**

**Oleh:
Prof. Dr. Nina H. Lubis, M.S.**

**Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan
Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran**

Kajian Tentang Perjuangan Dr. Kariadi

Penulis : Prof. Dr. Nina H. Lubis, M.S.
Setting dan Lay Out : Anjani Dyah Paramita
Desain Sampul : Anjani Dyah Paramita

Pertama kali diterbitkan Juni 2007, oleh
Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan
Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kajian tentang dr. Kariadi ini, meskipun waktunya sangat singkat.

Kajian ini dibuat dalam rangka Seminar Nasional pengusulan dr. Kariadi sebagai pahlawan nasional, yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juli 2007 di Semarang. Selain itu, kajian yang diterbitkan dalam bentuk buku kecil ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan riwayat hidup seorang tokoh pejuang sehingga nilai-nilai kejuangannya dapat diwariskan kepada generasi penerus. Bagi keperluan Ilmu Sejarah, kiranya buku ini dapat menjadi sumbangan untuk memperkaya historiografi Indonesia, khususnya dalam

bentuk biografi tokoh. Kajian ini dilengkapi pula dengan untaian foto-foto dr. Kariadi, keluarganya, serta beberapa foto terkait dengan kegiatan almarhum.

Dalam upaya penulisan buku ini, penulis banyak mendapat bantuan, baik moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sri Hartini KS Kariadi, dr.,Sp.PD-KEMD, yang telah membantu untuk mewujudkan kajian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ny. Numaya Kartini Kariadi, dan Ny Supini Kariono, yang telah memberikan informasi tentang almarhum.

Terakhir penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih untuk Sdr. H. Ali Musa dari Perpustakaan Nasional RI yang telah membantu menelusuri berbagai sumber tentang dr. Kariadi, serta Ananda Anjani Dyah Paramita, S.Sos., yang telah membantu penyelesaian naskah ini.

Bandung, Juni 2007

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Riwayat Perjuangan dr. Kariadi ...	5
Masa Muda	5
Perjalanan Karir	6
Jaman Pendudukan Jepang	13
Proklamasi Kemerdekaan dan Pertempuran Lima Hari di Semarang	25
Pertempuran 5 Hari dan Gugurnya Dr. Kariadi	36
Tanggapan Masyarakat atas Gugurnya Dr. Kariadi	45
Bab 3 Kesimpulan	53
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran Untaian Foto-Foto	63

Bab I

Pendahuluan

Dalam perkembangan sejarah Indonesia kita dapat menemukan para pelaku sejarah yang memiliki peranan penting dalam perjuangan meraih kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan juga dalam mengisi kemerdekaan. Tokoh-tokoh itu tersebar di berbagai pelosok tanah air, dalam berbagai bidang: politik, pendidikan, militer, agama, budaya, ataupun ekonomi. Salah seorang di antaranya adalah dr. Kariadi. Siapakah tokoh ini?

Dr. Kariadi (1904-1945), adalah Kepala Laboratorium di Rumah Sakit Pusat Rumah Sakit Rakyat (Purusara) yang pada Jaman Hindia Belanda dikenal sebagai CBZ (*Centrale Burgerlijke Ziekeninrichting*). Sebelumnya, dr Kariadi, lulusan N.I.A.S. di Surabaya, ditugaskan di Manokwari, kemudian di Kroya, Martapura, dan akhirnya di Semarang. Ketika proklamasi kemerdekaan

dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945, Jepang harus menyerah kepada Sekutu. Namun, para pemuda kita berusaha merebut/melucuti persenjataan Jepang. Ternyata Jepang bersikukuh akan menyerahkan persenjataan mereka kepada Sekutu. Akibatnya terjadilah ketegangan, konflik, dan pertempuran. Hal inilah yang terjadi di Semarang. Pada tanggal 14 Oktober 1945, diisukan bahwa Jepang telah meracuni sumber air minum warga Kota Semarang. Dr. Kariadi yang merasa terpanggil untuk menyelamatkan warga Semarang, segera berusaha untuk meneliti kebenaran isu itu. Dalam keadaan yang sangat berbahaya, dr. Kariadi menerobos menuju ke Reservoir Siranda, di tengah desingan peluru. Di tengah perjalanan ia dicegat pasukan Jepang dan dibunuh secara keji. Ia gugur bersama seorang Tentara Pelajar yang menyopiri mobil yang ia tumpangi. Gugurnya dr. Kariadi memicu kemarahan rakyat, yang sejak beberapa hari sebelumnya terlibat konflik dengan pasukan Jepang yang tidak mau dilucuti. Akibatnya terjadilah pertempuran 5 Hari di Semarang, yang memakan korban rakyat sebanyak 2000 orang.

Dr. Kariadi telah mengorbankan jiwanya demi menyelamatkan warga Kota Semarang. Pengorbanan yang begitu besar selayaknya mendapat penghargaan dari Pemerintah RI. Untuk menghargai jasa-jasa para pejuang, seperti dr. Kariadi, Pemerintah RI telah menyediakan berba-